

DINAMIKA COMING OUT GAY

Christa Zefanya Adrindra Wimala dan Ira Paramastri

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

ABSTRAK

Intoleransi terhadap kaum minoritas terstigma seperti *gay* semakin tinggi di Indonesia. Kebencian dan diskriminasi terhadap kaum *gay* terwujud dalam demonstrasi dan provokasi dari kelompok *anti-gay*. Pandangan agama, homonegativitas, internalisasi heteronormativitas dan heteroseksisme menjadi dasar perlawanan masyarakat terhadap kaum *gay*. Anggapan bahwa homoseksualitas adalah gangguan kejiwaan membuat kaum *gay* semakin terisolasi. Dalam situasi seperti di Indonesia, *coming out* sebagai seorang *gay* merupakan tantangan besar. Mereka akan dihadapkan dengan berbagai konsekuensi negatif seperti rasa bersalah, rasa malu, atau ditinggalkan oleh kerabat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses *coming out gay*, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta dampaknya bagi *gay*. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap dua orang *gay* yang telah *coming out* pada keluarga dan kerabat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan diri adalah elemen penting dan faktor utama yang mempengaruhi keputusan untuk *coming out* sebagai *gay*. Alasan awal yang memicu untuk *coming out* adalah untuk melepas *stress*. Penerimaan positif dari keluarga dan kerabat membuat kepercayaan diri, kesejahteraan mental, dan citra diri positif meningkat. *Coming out* merupakan jalan untuk menjadikan hidup lebih nyaman. Hubungan kedua informan dengan keluarga dan kerabat semakin dekat. *Coming out* merupakan bukti nyata penerimaan diri.

Kata kunci: *gay, homoseksual, coming out*

THE DYNAMIC OF GAY COMING OUT

Christa Zefanya Adrindra Wimala and Ira Paramastri

Faculty of Psychology Univeritas Gadjah Mada

ABSTRACT

Intolerance towards stigmatized minority groups such as gays is increasing from time to time in Indonesia. Hated and discrimination against them are usually manifested in form such as demonstration and provocation from the anti-gay. Religious view, homonegativity, heteronormativity internalization and heterosexism form fundamental reasons that lead the society to resist against gays. The public assumption saying that homosexuality is a mental disorder puts gays in a more isolated sphere. In such a situation, coming out as a gay is a big challenge, especially in Indonesia. They might face many negative consequences including guilt, shame, or being abandoned by their family and relatives. This study aims to understand the process, the affecting factors, and the impacts of coming out. This study uses the qualitative phenomenological approach. The data were collected by in-depth interview from gays who came out as a gay to family and relatives. The result shows that self-acceptance is an important element and major factor that affect the difficult decision to come out as a gay. The initial reason that triggered them to come out is to release stress. The positive acceptance from family and relatives would increase their self-confidence, mental well-being, and positive self-image. Coming out is a way to create a more comfortable life. They have now a better, a closer relationship with their family and relatives. Coming out is an actual proof of self-acceptance.

Keywords: *gay, homosexuality, coming out*